

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan di era global menunjukkan kondisi yang lebih baik khususnya dalam teknologi. Kondisi ini dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih baik dengan pengembangan di lembaga pendidikan formal. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) adalah bagian dari proses dan tujuan dalam pembangunan nasional Indonesia. Manusia melalui proses pendidikan mendapatkan hal baru serta dapat mengembangkan potensinya.

Firman Allah dalam Surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Surat At Tahrim ayat 6 menyinggung pentingnya pendidikan Islam sejak dini. Pola pendidikan yang baik akan memberikan pemahaman terkait agama yang diridhoi Allah SWT. Pemahaman inilah yang melahirkan ikatan untuk saling menjaga keselamatan di dunia dan akhirat. Ayat di atas terdapat hikmah peringatan Allah SWT terkait anak dan harta. Keduanya adalah cobaan dan perhiasan dunia yang harus dihadapi dengan salat, sabar, melaksanakan perintah Allah SWT, serta menjauhi larangannya. Kepada sesama anggota keluarga jangan segan untuk memberikan nasihat, peringatan, dan menanamkan prioritas tauhid dalam hati. Ingat selalu untuk

menerapkan akhlak yang baik, ketentuan dalam rukun iman dan Islam, serta tidak mudah menyerah berbuat kebaikan.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan adalah usaha yang terencana dalam mewujudkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Potensi yang telah dimiliki oleh peserta didik dalam menempuh pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 26 ayat 1 dan 2 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa:

“Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk : a) mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi Anak; b) menumbuhkan kembangkan Anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya; c) mencegah terjadinya perkawinan pada usia Anak; dan d) memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada Anak”.

Lingkungan pertama anak adalah keluarga, sehingga keluarga wajib mendidik anaknya dengan baik agar anak dapat tumbuh menjadi manusia yang berkarakter. Orang tua wajib memberikan anak lingkungan penuh nyaman agar anak dapat tumbuh dengan baik. Anak dibantu dalam menumbuhkan minat dan bakatnya dengan motivasi yang didorong dari orang tua.

Orang tua memiliki kewajiban dalam mendampingi anak di rumah, tetapi orang tua juga mempunyai tanggung jawab dalam memberikan kebutuhan anak terutama dalam hal pendidikan. Orang tua yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia akan kurang mengawasi anak ketika di rumah karena bekerja di luar negeri. Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang penempatan dan perlindungan tenaga kerja Indonesia di Luar Negeri mengemukakan bahwa Tenaga kerja Indonesia adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dan menerima upah.

Lapangan kerja yang semakin sulit, akhirnya mendorong orang tua untuk bekerja di luar negeri. Solusi yang tepat menurut sebagian masyarakat untuk mendapatkan lapangan kerja dalam memenuhi tuntutan kebutuhannya termasuk kebutuhan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan sangatlah penting dalam perkembangan anak, orang tua memiliki tanggung jawab dalam kaitannya dengan kelangsungan pendidikan anak-anak, karena apabila orang tua kurang memperhatikan dan memberikan motivasi terhadap kelangsungan pendidikan anak-anaknya maka lambat laun anak-anaknya pun akan kurang memperhatikan terhadap sekolahnya dan bahkan akan putus sekolahnya.

Motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua dalam terpenuhinya fasilitas sekolah, tentunya akan membantu proses kegiatan belajar di sekolah tercapai. Motivasi belajar juga dapat tercipta dari perhatian orang tua. Slameto (2010:21) menyatakan bahwa perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang timbul dari lingkungannya. Rangsangan yang tercipta dalam lingkungan keluarga berdampak pada perilaku sehari-hari. Implementasi dari sebuah motivasi menimbulkan keberhasilan peserta didik dalam membangkitkan motivasi belajar dalam dirinya.

Pentingnya motivasi dalam kegiatan proses belajar Sardiman (2006:21) mengemukakan bahwa proses kegiatan belajar akan mencapai tujuan apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik. Penjelasan

di atas dapat dimaknai bahwa motivasi dapat menyebabkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar dengan lebih giat dan bersemangat. Antusias yang diciptakan oleh peserta didik menyebabkan hasil belajar meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai.

Emda, A. (2017) mengemukakan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar akan melaksanakan proses belajar dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Perihal di atas dapat dimaknai bahwa tujuan pembelajaran tercapai yang diakibatkan dalam sebuah motivasi peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar meningkat di dalam kelas. Proses kegiatan belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong atau yang disebut sebagai motivasi.

Faktor motivasi belajar juga dikemukakan oleh Djarwo, C.F. (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Peserta didik memiliki faktor internal dan eksternal yang berbeda-beda terhadap motivasi belajar. Kalimat Djarwo dapat dimaknai bahwa motivasi yang dimiliki oleh setiap peserta didik tidak semua sama. Motivasi dapat ditinjau dari dua sifat, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan pendorong dari dalam individu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar individu seperti di rumah, di sekolah dan di masyarakat.

Andriani, A. (2019) menjelaskan bahwa motivasi belajar yang tercermin dari indikator durasi kegiatan, dan kemampuan, tingkat inspirasi, serta arah sikap terhadap sasaran kegiatan memiliki peran penting terhadap hasil belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik dapat diikuti oleh peningkatan hasil belajar peserta didik. Orang tua memiliki peran strategis dalam memotivasi peserta didik karena dalam memotivasi peserta didik turut menentukan hasil belajar peserta didik.

Pendidikan tidak hanya ada di sekolah, tetapi juga terjadi di rumah, karakter orangtua di rumah akan membentuk motivasi belajar anak-anak. Anak-anak berinteraksi dengan orangtua sejak bangun tidur, berangkat ke sekolah, pulang sekolah, dan menjelang tidur. Perhatian orang tua juga sangat diperlukan bagi seorang anak. Orang tua harus terus memberikan motivasi kepada anaknya. Perhatian orang tua dalam aktivitas belajar peserta didik diharapkan dapat menciptakan suasana yang harmonis sehingga anak akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Wardi, M. M. pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Orang Tua Sebagai Buruh Migran Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik” menunjukkan bahwa perbandingan nilai rapor peserta didik anak buruh migran dengan rapor anak yang orang tuanya bukan buruh migran hampir sama hanya sebagai perbedaan saja bahwa peserta didik anak buruh migran tidak bisa masuk ke lima besar ataupun tiga besar. Prestasi belajar anak terdapat pengaruh yang signifikan dengan pekerjaan orang tua sebagai buruh migran terhadap prestasi belajar.

Salafuddin, dkk. pada tahun 2020 melakukan penelitian yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus pada Anak TKW di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah)” menunjukkan bahwa Keluarga memiliki peran yang penting dan bahkan sangat menentukan dalam terbentuknya karakter anak, karena keluarga merupakan madrasah pertama dan utama dalam kehidupan. Penelitian yang dilaksanakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah, T. N. dkk juga memberikan penjelasan penelitian yang berjudul “Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik” menunjukkan bahwa pola asuh dan peran serta orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Peserta didik dengan pola asuh otoriter dan demokratis mempunyai motivasi belajar yang baik dan cukup. Peserta didik dengan pola asuh permisif mempunyai motivasi yang kurang.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN Adirejakulon ditemukan bahwa orang tua peserta didik SDN Adirejakulon bekerja sebagai petani, karyawan, ASN (Aparatut Sipil Negara), TNI/Polri, Tenaga Kerja Indonesia, buruh, pedagang, dan wiraswasta. Tenaga Kerja Indonesia yang selanjutnya disebut dengan TKI, bekerja ke luar negeri untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Peserta didik yang ditinggal orang tua bekerja sebagai TKI berbeda sekali dengan peserta didik yang tinggal bersama orang tuanya. Perbedaan itu terlihat dari karakter, motivasi belajar dan aktivitas belajar di sekolah.

Karakter peserta didik yang tinggal dengan orang tuanya lebih percaya diri dalam menghadapi proses pembelajaran di kelas. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik lebih tinggi. Proses pembelajaran dikelas peserta didik tersebut mengikuti dengan antusias dan semangat. Peringkat yang didapat dalam ulangan mendapat hasil yang baik atau masuk dalam sepuluh besar.

Karakter peserta didik yang ditinggal orang tuanya bekerja sebagai TKI ada yang percaya diri, pemalu dan pendiam ketika proses pembelajaran. Pergaulan antar teman ada yang menyendiri dan ada yang mudah bergaul. Motivasi belajar di kelas dalam mengikuti pembelajaran ada yang kurang dan ada yang tinggi. Peringkat kelas di kelas sebelumnya, anak yang ditinggal bekerja sebagai TKI ada yang masuk 10 besar dan ada kategori sedang dan ada di peringkat terbawah.

Para orang tua peserta didik SDN Adirejakulon yang bekerja sebagai TKI bertujuan untuk mencari rezeki agar bisa memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Mereka baru bisa bertemu dengan orang tuanya, beberapa bulan bahkan ada yang setahun sekali. Mereka di kampung halaman tinggal bersama ayah atau ibunya, kakek, nenek, atau saudara lainnya yang di rumah.

Mereka setiap hari tidak bisa merasakan perhatian dan motivasi secara langsung dari orang tuanya, hanya uang dan fasilitas hidup saja yang bisa mereka nikmati. Anak-anak juga membutuhkan dan ingin merasakan perhatian dan motivasi langsung dari orang tuanya setiap hari.

Kondisi yang dialami oleh orang tua dan peserta didik SD Negeri Adirejakulon, Adipala, Kabupaten Cilacap membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Latar Belakang Orang Tua sebagai Tenaga Kerja Indonesia (Studi Fenomenologi di SD Negeri Adirejakulon Adipala Cilacap)**”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah dari uraian latar belakang masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik yang orang tuanya bekerja sebagai TKI dalam berpakaian masih kurang rapi.
2. Adanya perbedaan prestasi belajar peserta didik antara peserta didik yang orang tuanya yang bekerja sebagai TKI.
3. Kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik dalam mengalami kesulitan belajar.
4. Rendahnya hasil belajar peserta didik yang dikarenakan motivasi belajar yang rendah.
5. Kurangnya peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
6. Peserta didik sering melamun ketika proses pembelajaran di kelas
7. Peserta didik kurang bersemangat atau antusias dalam kegiatan belajar di kelas.
8. Kurangnya aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam motivasi belajar peserta didik dengan latar belakang orang tua sebagai TKI di SD Negeri Adirejakulon Cilacap?
2. Bagaimana analisis motivasi belajar peserta didik dengan latar belakang orang tua sebagai TKI di SD Negeri Adirejakulon Cilacap?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam motivasi belajar peserta didik dengan latar belakang orang tua sebagai TKI di SD Negeri Adirejakulon Adipala Kabupaten Cilacap.
2. Untuk menganalisis proses belajar peserta didik dengan latar belakang orang tua sebagai TKI dalam motivasi belajar di SD Negeri Adirejakulon Adipala Kabupaten Cilacap.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memilih strategi di dalam mendidik anak-anaknya.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah/ pendidikan, khususnya di Desa Adirejakulon Adipala Kabupaten Cilacap.
 - c. Memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan untuk peneliti selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan studi fenomenologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta dapat menerapkan ilmu/pengetahuan tersebut.

b. Bagi Orang Tua

Penelitian ini sebagai masukan agar orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya dan berusaha untuk selalu memotivasi anaknya.

c. Bagi Guru

Guru di harapkan memahami secara lebih mendalam mengenai dampak kurangnya motivasi terhadap latarbelakang orang tua TKI di SDN Adirejakulon yang dapat digunakan sebagai bahan dan perhatian guru dalam memberikan pelayanan pada peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian yang dialami oleh peserta didik dalam penelitian tersebut dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi belajar di sekolah maupun di rumah.